

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN KALIMAT TRANSITIF DAN  
INTRANSITIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**

***Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas "45" Makassar untuk Memenuhi  
Gelar Sarjana Pendidikan***

**OLEH :**

**M. SAHIB  
4509102327**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2011**

menyatakan ekspresi diri.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah seorang linguist kenamaan Indonesia menyatakan sebagai berikut:

"Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti di dalam setiap pekerjaannya. Mulai saat bangun pagi sampai jauh malam waktu ia beristirahat, manusia tidak lepasnya memakai bahasa, karena bahasa ialah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran dan peranannya, keinginan dan perbuatan-perbuatan alat yang dipakainya untuk mempengaruhi dan dipengaruhi dan bahasa adalah dasar pertama-tama dan paling berurat berakar dari masyarakat manusia (Sairisuri, 1985 : 4).

Dari uraian di atas menunjukkan, bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis selalu berbentuk kalimat atau rangkaian kalimat. Seseorang yang mengerti bahasa berarti mampu menggabungkan kata-kata untuk membentuk frase dan kemudian frase-frase itu disusun sehingga terbentuklah kalimat,

Sebuah kalimat dikatakan lengkap, jika sekurang-kurangnya mengandung dua unsur, yaitu unsur subjek dan unsur predikat, unsur yang berupa objek tidak mutlak harus ada. Objek atau konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif dan kalimat aktif. Demikian juga halnya dengan pelengkap dan keterangan dalam sebuah kalimat merupakan unsur yang tidak selalu harus ada.

Berbahasa berarti menggunakan beberapa kalimat. Kalimat-kalimat yang terucap dari satu rangkaian yang saling berhubungan. Ketetapan sebuah kalimat selain dari unsurnya dan utuh dari segi maknanya, juga sesuai tata nilai sosial budaya yang terdapat di masyarakat. Agar siswa memiliki kemampuan berbahasa, pengajaran sintaksis perlu diberikan perhatian oleh para guru bahasa Indonesia.

Studi kalimat dianggap sangat penting dilakukan untuk mencapai kemahiran berbahasa. atau mengarang, Unsur terkecil dalam kegiatan berbahasa sehari-hari adalah kalimat kata-kata. Kata hanya unsur pembentuk kalimat. Kalau suatu waktu pemakai bahasa berurusan dengan aneka bentuk kata, maka hal ini dilakukan karena berkaitan dengan proses pembentukan kalimat. Oleh karena itu pengajaran kalimat transitif dan kalimat intransitif perlu mendapat perhatian dari guru bahasa Indonesia. Mengingat kalimat transitif dan intransitif merupakan salah satu pokok bahasa dalam kurikulum 1994 untuk pelajaran bahasa Indonesia terutama untuk siswa kelas VII SMP. Di samping itu kemampuan siswa membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitif bahasa Indonesia merupakan indikator keberhasilan siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pengajaran sintaksis

(kalimat) bahasa Indonesia di sekolah-sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun sintaksis (kalimat) itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, kalau ditinjau dari ada tidaknya objek dalam kalimat tersebut, yaitu:

1. Kalimat transitif ialah kalimat yang secara langsung objeknya dapat dilihat (tampak) tertulis secara eksplisit dan konsisten.
2. Kalimat intransitif ialah kalimat yang objeknya tidak dapat dilihat secara langsung karena tidak tertulis secara eksplisit dan konsisten.

Dengan demikian, sangat relevan penelitian ini dilaksanakan karena dapat mendeskripsikan kemampuan para siswa menggunakan dan membedakan kedua jenis kalimat tersebut. Oleh karena itu, para guru bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian terhadap pengajaran sintaksis yang berkaitan dengan kalimat transitif dan kalimat intransitif bahasa Indonesia. Hal ini penting diketahui oleh siswa karena sintaksis merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai penggunaannya oleh siswa di dalam berkomunikasi.

Dari kegiatan ini pula, maka memberi kontribusi bagi pengajaran bahasa Indonesia secara tuntas, serta akan memperlihatkan kepada kita akan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para siswa dalam mengikuti

kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia, terutama pada tataran sintaksis (kalimat) ini. Dengan demikian, semakin transparanlah kemampuan yang dimiliki oleh para siswa tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka dapatlah dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia.

## **C. Tujuan Penelitian**

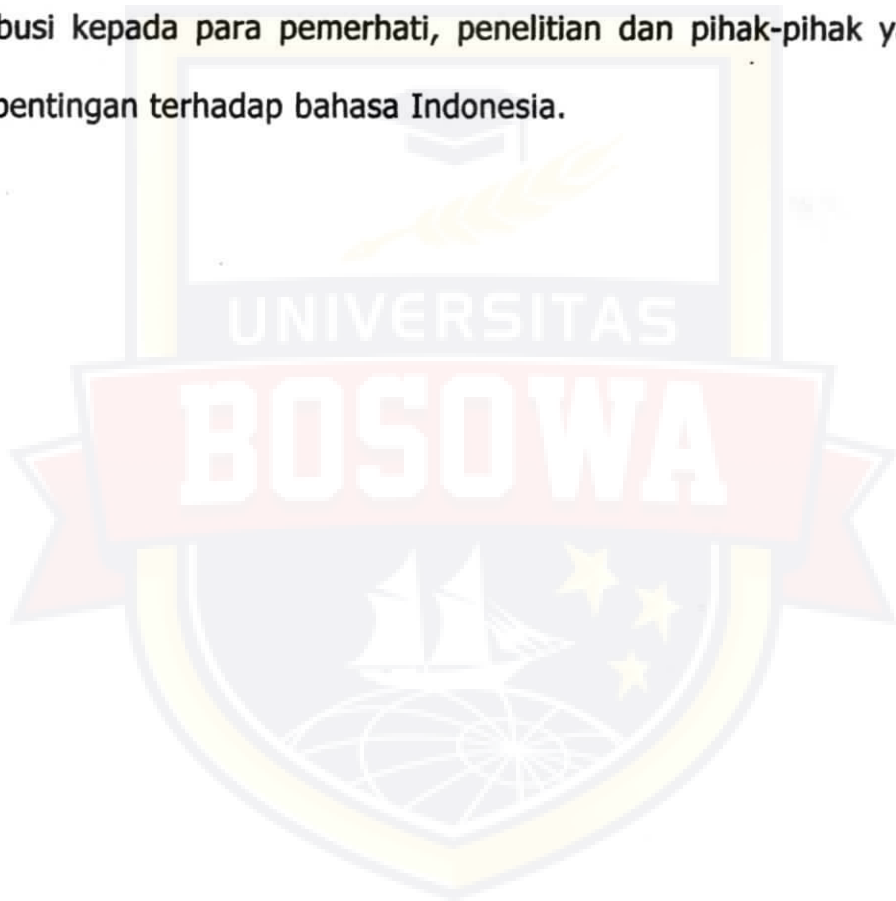
Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapatlah dilakukan usaha pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran struktur kalimat khususnya kalimat transitif dan kalimat intransitif.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memastikan sumbangan pemikiran bagi pembinaan dan pengembangan proses pembelajaran siswa, khususnya kalimat transitif dan kalimat intransitif.
3. Diharapkan dengan terwujudnya hasil penelitian ini akan memberi kontribusi kepada para pemerhati, penelitian dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bahasa Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan beberapa kerangka teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan untuk membahas suatu permasalahan dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, suatu penelitian tentu membutuhkan sejumlah teori yang merupakan kerangka landasan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Kerangka teori yang melandasi penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Pengertian kalimat**

Menurut Chaer (1994:20) "kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstuen dasar, yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final."

Mustakim (1994: 65) mengatakan "kalimat adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan atau pemikiran yang relatif lengkap."

Ambary (1983: .141) mengatakan "kalimat adalah sesuatu bahasa yang didahului dan diakhiri oleh kesenyapan dan susunan kata, sedangkan intonasi menunjukkan bahwa pikiran yang terkandung di dalamnya sudah lengkap."

Selanjutnya Muchlis (1990:115) mengatakan sebagai berikut:

"Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh diiringi alunan nada, disela jeda, diakhiri intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang. Dalam bahasa tulis kalimat dimulai dengan huruf kapital, diakhiri, diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, memungkinkan didalamnya ada spasi, koma, titik dua atau sepasang garis apik pendek."

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah kesatuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri dan mempunyai pola intinasi akhir dapat mengungkapkan gagasan, perasaan atau pikiran yang relatif lengkap.

## **2. Pengertian Verba Transitif dan Verba Intransitif**

Verba transitif ialah verba yang memerlukan nomina dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif.



a. Verba Transitif

Contoh verba transitif

- (1) Ibu sedang membersihkan kamar itu.
- (2) Rakyat pasti mencintai pemimpin yang jujur.
- (3) Polisi harus memperlancar arus lalu lintas.
- (4) Pemerintah akan memperlakukan peraturan segera.
- (5) Sekarang orang sukar mencari pekerjaan.
- (6) Maaf, Pak, Ayah sedang mandi.
- (7) Kami harus bekerja keras untuk membangun negara.
- (8) Petani di pegunungan bertanam jagung.

Verba yang digaris bawah dalam contoh nomor (1) sampai dengan (6) adalah verba transitif. Masing-masing diikuti oleh nomina, yaitu kamar itu, Pemimpin yang jujur, dan sebagainya. Nomina itu bertindak sebagai objek yang tentu dapat dijadikan subjek pada kalimat pasif seperti:

- (9) Kamar itu sedang dibersihkan ibu.
- (10) Pemimpin yang jujur pasti dicintai rakyat.

Verba mandi dan bekerja adalah verba intransitif karena tidak dapat diikuti oleh nomina. Verba bertanam

pada (8) memang diikuti oleh nomina jagung, tetapi nomina itu bukanlah subjek dan tidak dapat menjadi objek dalam kalimat pasif. Karena itu, bertanam disebut verba semitransitif sedangkan jagung merupakan pelengkap.

Kelompok transitif sebenarnya terdiri atas sub kelompok kecil, yaitu: (1) verba transitif ialah verba yang diikuti objek dalam bentuk aktif (verba ekatransitif), (2) verba transitif yang dalam bentuk aktif diikuti objek dan pelengkap (verba dwitransitif), (3) verba transitif yang objeknya boleh ada dan juga boleh tidak (verba transitif-intransitif). Perhatikan conoh berikut ini:

- (11) Saya sedang mencari pekerjaan.
- (12) Ibu akan membeli baju baru.
- (13) Saya sedang mencarikan adik saya pekerjaan.
- (14) Ibu akan membelikan kakak baju baru.
- (15) Ayah sedang membaca koran.
- (16) Ayah sedang membaca.

Mencari dan membeli pada kalimat (11) dan (12) adalah verba transitif karena verba itu tidak memerlukan pelengkap disamping objeknya, yakni masing-masing

pekerjaan dan baju baru. Sebaliknya, mencarikan dan membelikan pada kalimat (13) dan (14) termasuk verba dwitransitif karena masing-masing memiliki objek serta pelengkap, yakni adik saya dan pekerjaan untuk kalimat (13) dan kakak dan baju baru untuk kalimat (14) objek saja tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi yang tersirat dalam kedua kalimat tetap menunjukkan adanya objek tadi. Jadi kalimat saya sedang mencarikan pekerjaan mengandung arti bahwa pekerjaan itu bukan saja untuk saya, tetapi juga orang lain.

Kalimat (15) dan (16) menunjukkan bahwa verba membaca adalah verba transitif-intransitif karena verba ini boleh memiliki objek seperti pada contoh (15), tetapi juga boleh berdiri sendiri tanpa objek seperti pada (16). Jadi, objek untuk verba transitif-intransitif bersifat mana suka. Sejumlah verba dwitransitif berisi semantis, membedakan (objek) dari sesamanya dengan pelengkap, yaitu nama, julukan, gelar, atau kedudukan,

Perhatikan kalimat berikut:

(17) Mereka menamai bayi itu Sarah.

(18) Masyarakat menuduh dia itu pencuri.

(19) Dia memanggil saudara saya Alan.

(20) Bayi itu dinamai mereka Sarah.

(21) Bayi itu dinamai Sarah.

(22) Bayi itu mereka namai Sarah.

(23) Bayi itu dinamai mereka Sarah.

Nyata dari contoh (20-23) di atas, pelengkap dalam kalimat pasif langsung mengikuti verba (+ pelaku) asal pelaku itu tidak didahului preposisi oleh. Berikut ini beberapa contoh macam verba transitif.

(1) Verba Ekatransitif

Membawa

Membeli

Membuktikan

Mengadili

Mengirim

Mengerjakan

Memperbaiki

Memperbesar

Mempermainkan

Merestui

**(2) Verba Dwitransitif**

Membawakan

Membelikan

Memberi

Mencarikan

Menjahitkan

Menyerahi

Menugasi

Menamai

Mamanggil

Mengangkat

Menuduh

Menjuluki

Menyebut

**(3) Verba Transitif –Intransitif**

Makan

Minum

Membaca

Menulis

Menonton

Menyimak

(moeliono, 1994: 136-138)

b. Verba Intransitif \*

Verba intransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai objek dalam kalimat pasif.

Contoh :

- Ani menyanyi
- Rini menari
- Adik menangis ibu memasak
- Bapak membaca

Berikut ini didaftarkan pola susunan verba intransitif, yaitu:

1) Verba Intransitif Asal

Berikut ini didaftarkan beberapa contoh verba yang intransitif dan yang terdiri atas dasar/pangkal saja.

Verba yang termasuk ini juga disebut verbal asal.

Ada                    jadi

Bangun                jatuh

Duduk	kalah
Datang	mati
Hidup	pergi
Hilang	punya
Sampai	terbit

Tiba	tidur
Timbul	turun

Jumlah verba yang terdiri atas pangkal majemuk terbatas juga jumlahnya. Diantaranya dimaksudkan juga beberapa verba yang berbentuk reduplikasi dengan perubahan.

Contoh:

Campur tangan

Naik haji

Naik banding

Angkat kaki

Masuk angin

Minta diri

Bolak-balik

Mondar-mandir

Porak-poranda

Compang-camping

Ulang-alik

Naik turun

Pulang balik

Pergi datang.

Pergi datang

Sebagian kecil dari verba intransitif yang terdiri atas dasar yang didahuluinya oleh prefix meng- dan ber- tidak diturunkan dari kata lain, artinya pangkalnya yang dapat berupa bentuk reduplikasi, atau bentuk majemuk adalah dasar terikat atau bentuk prakategorial. Dasar terikat adalah dasar yang mempunyai makna potensial. Tetapi makna persisnya baru dapat dinyatakan setelah ditambah afiks. Dasar terikat temu. Misalnya, mengandung makna potensial sesuatu yang berkaitan dengan papasan atau semuka setelah ditambahi dengan afiks ber- atau I menjadi bertemu dan temui. Barulah maknanya yang tepat dapat diperoleh.



Contoh:

Jungkir balik	→	berjungkir balik
Alir	→	mengalir
Baur	→	membaur
Inap	→	menginap
Dekam	→	mendekam
Temu	→	bertemu
Juang	→	berjuang
Gaul	→	bergaul
Nyanyi	→	bernyanyi, menyanyi
Jemur	→	berjemur, menjemur
Edar	→	beredar, mengedar
Canda	→	bercanda
Anjak	→	beranjak
Liang	→	berliang
pura-pura	→	berpura-pura
Jual beli	→	berjual beli

Semua verba yang dasarnya tidak terikat, termasuk yang intransitif dan merupakan verba turunan.

## 2) Verba Intransitif Berprefiks

Kebanyakan verba turunan yang intransitif dan berprefiks meng- diturunkan dari nomina (frase nominal) dan adjektiva (frase adjektival). Hubungan semantis antara verba intransitif yang diturunkan dari verba nomina (frase nominal) itu dengan pangkalnya beragam jenisnya. Yang paling umum seperti contoh berikut ini.

Menjadi daging → mendarah daging

Batu → membantu

Arang → mengarang

Berfungsi sebagai/menyerupai pangkal

Janda → menjanda

Budak → membudak

Supir → menyupir

Bukit → membukit

Semut → menyemuk

Babi buta → membabi buta

Minum/makan (pangkal)

Satai → menyantai

Kopi → mengopi

Rokok → merokok

### Menuju (pangkal)

Utara → mengutara

Tepi → menepi

Rakyat → merakyat

Laut → melaut

### Mencari/mengumpulkan (pangkal)

Damar → mendamar

Rumput → merumput

Rotan → merotan

### Mengeluarkan bunyi pangkal

Ngebon → mengeong

Raung → meraung

Cicit → mencicit

Verba sub kelompok ini diturunkan dari adjektiva (frase adjektiva) mempunyai hubungan dengan pangkalnya antara lain sebagai berikut:

Menjadi pangkal

Kuning → menguning

Besar → membesar

Buruk → memburuk

Menimbulkan kesan seperti seseorang/sesuatu yang  
(pangkal)

Bisu → membisu

Panjang → memanjang

(pegunungan itu  
memanjang ke utara)

Putih → memutih (kampung itu  
memutih di antara  
pepohonan)

Rendah hati → merendah hati

Perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara  
verba menguning dan parafrasanya menjadi kuning: verba  
menguning itu adalah proses atau perbuatan yang timbul  
dari dalam, sedangkan menjadi kuning bisa saja disebabkan  
oleh pengaruh dari luar. Bandingkan kedua kalimat di bawah  
ini:

(24) Pakaian yang tersimpan lama dalam almari itu telah

menjadi kuning.

(25) Karena obat cuci di rumah itu pakaian saya sudah menjadi kuning.

Pemakaian menguning dalam (25) rasanya kurang tepat sedangkan menjadi kuning yang merupakan bentuk netral dalam hal ini dapat dipakai dalam kedua kalimat.

Kedua tipe verba turunan di atas cukup terwakili dalam kosakata bahasa Indonesia. Namun, ada dasar adjektiva yang tidak bisa diturunkan dari verba intransitif. Bandingkan pasangan yang berikut bentuk di kolom kiri tidak lazim dipakai, sedangkan bentuk di kolom kanan sangat umum.

Mencantik	→	memburuk
Mengindah	→	membusuk
Menjelek	→	membalik
Menjernih	→	mengeruh
Membasah	→	mengering

Verba intransitif dengan prefiks meng- yang diturunkan dari kelas kata lain terbatas sekali jumlahnya. Dari numeralia:

Satu → menyatu 'menjadi satu'

Dua → mendua 'menjadi dua'

Frase bernumeralia tujuh hari dan sebagainya diturunkan verba seperti menuju hari mengadakan ucapan hari ketujuh setelah kematian.

### 3) Verba intransitif berpredikat ber-

Verba intransitif turunan dengan praktis ber- dibentuk terutama dari nomina, adjektiva, dan numeralia. Dengan pangkal nomina makna umum yang dihasilkan adalah dikhususkan menjadi "mempunyai" (pangkal) menggunakan (pangkal) mengeluarkan (pangkal) kurang lebih bergantung dari makna leksikal pangkalnya. Berikut ini beberapa contoh:

'mempunyai'

kepemimpinan	→	berkepemimpinan
atap	→	beratap
isteri	→	beristri
anak	→	beranak
hasil	→	berhasil
suara	→	bersuara
halangan	→	berhalangan

pemimpin	→	berpemimpin
keinginan	→	berkeinginan
kunag-kunang	→	berkunang-kunang
cita-cita	→	bercita-cita

'menggunakan

Sepeda	→	bersepeda
Bedak	→	berbedak
Layar	→	berlayar
Ladang	→	berladang
Jalan	→	berjalan
Kereta api	→	berkereta api

'mengeluarkan

Telur	→	bertelur
Kata	→	berkata
Anak	→	beranak
Suara	→	bersuara
Bunyi	→	berbunyi
Koko	→	berkokok

Dari contoh diatas kelihatan hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa pangkal (seperti anak, suara)

memungkinkan tafsiran ganda.

2. Pangkal bisa berafiks, berbentuk reduplikasi, atau berbentuk majemuk.
3. Ada makna penggolongannya ganjil (seperti ladang)

Terdapat juga verba berprefiks ber- yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe diatas.

Kerja	—————>	bekerja
Sekolah	—————>	bersekolah
Diri	—————>	berdiri

Sejumlah verba intransitif yang berpangkal bentuk prakategorial atau bentuk nominal dan berprefiks ber- lazim di tinggalkan prefiksnya dalam ragam bahasa tak formal, yakni (be)kerja, (ber)jalan, (ber)sembahyang, (ber)sekolah, (ber)jemur, dan lain-lain.

Untuk sebagian nomina yang mengacu ke bunyi atau gerakan tertentu terdapat dua verba turunan intransitif yang dengan prefix meng- berarti mengeluarkan bunyi berprefiks ber- berarti ditandai oleh adanya bunyi/gerak pangkal misalnya berdenting lawan mendinging, berdenyut lawan mendenyut. Rasanya di sini



terdapat kesejajaran semantis lagi dengan pasangan kuning dan menguning, bisu dan membisu, kalah lawan mengalah yang telah dibicarakan diatas.

Perlu ditambahkan kiranya bahwa golongan verba intransitif dari pangkal nomina: bersepeda, berlayar, bertelur, misalnya, umum sekali, tetapi berbemo, berbus, dan berbuku (mengeluarkan buku) tidak atau belum dipakai orang.

Verba intransitif ber- yang diturunkan dari adjektiva terbatas jumlahnya. Pangkalnya biasanya menyatakan sikap mental. Verba turunannya memperoleh makna menyatakan sikap mental (pangkal) dalam kelakuan.

Contoh:

Gembira	—————>	bergembira
Bahagia	—————>	berbahagia
Sedih	—————>	bersedih
Senang hati	—————>	bersenang hati
Baik hati	—————>	berbaik hati
Hari-hati	—————>	berhati-hati

Terus terang      —————> berterus terang

Pangkal adjektiva itu bisa berbentuk tunggal, reduplikasi atau majemuk. Pangkal yang berprefiks ditemukan hanya beberapa yakni dengan prefiks si yang kurang jelas fungsinya.

Contoh:

Keras                —————> bersikeras

Cepat                —————> bersicepat

Maharajalela      —————> bersimerajalela

Dari pangkal numeralia tunggal, atau reduplikasi, diturunkan bentuk dengan makna umum dalam jumlah (pangkal) dan dalam jumlah (pangkal) masing-masing. Pangkal tunggal itu terbatas, pada numeralia rendah (dari satu sampai kira-kira enam), sedangkan pangkal reduplikasi terbatas pada dasar puluh, lusin, ribu, juta, milyar dan seterusnya.

Contoh:

Satu                —————> bersatu dalam jumlah satu,  
sebagai satu

Dua                 —————> berdua dalam jumlah dua

Puluh → berpuluh-puluh

Juta → berjuta-juta

Dengan numeralia yang berupa klatika dalam bentuk nominal terdapat verba turunan yang berikut:

Fungsi → dwi fungsi → berfungsi

Ragam → seragam → berseragam

#### 4) Verba Intransitif Berprefiks ter-

Verba intransitif berawalan ter- yang tidak berhubungan dengan verba transitif terbatas jumlahnya, prosesnyapun tidak produktif. Sebagiannya diturunkan dari verba asal.

Misalnya:

Duduk → terduduk

Tidur → tertidur

Jatuh → terjatuh

Makna umum verba turunan ini adalah menjadi dalam keadaan pangkal. Kebanyakan verba asal tidak memungkinkan bentuk turunan seperti itu: tertiba, terhilang, tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Pangkal lain adalah diri dan sendiri.

Diri            → terdiri (atas)

Sendiri        → tersendiri

#### 5) Verba Intransitif Berkomunikasi ber-an

Verba intransitif yang berkonfiks ber-an terbatas jumlahnya, prosesnya tidak produktif.

Ada yang diturunkan dari verba asal atau dari bentuk yang pasif di-D (dasar) dari sejumlah verba kausatif, dengan menghasilkan makna melakukan kegiatan/mengalami perlakuan (pangkal) dengan jumlah pelaku/pengalaman yang banyak dengan bermacam-macam cara.

Contoh:

Dihamburkan        → berhamburan

Pergi                → bepergian

Jatuh                → berjatuhan

Gugur                → berguguran

Terbang             → beterbangan

Datang              → berdatangan

Lari                  → berlarian

Muncul	→	bermunculan
Dicururkan	→	bercucuran
Ditaburkan	→	bertaburan
Dipencarkan	→	berpencaran

Ada beberapa verba seperti yang diturunkan dan adjektiva atau nomina yang menyatakan relasi antara dua belah pihak dengan menghasilkan makna berelasi pangkal satu sama lain.

Contoh:

Jauh	→	berjauhan
Dekat	→	berdekatan
Mesra	→	bermesraan
Sama	→	bersamaan
Musuh	→	bermusuhan
Pacar	→	berpacaran
Batas	→	berbatasan
Cinta	→	bercintaan
Sebalah	→	bersebelahan
Seberang	→	bersebaran

Verba turunan pola itu dari numeralia dua juga mengandung makna ketidakbalikan antara dua pihak. Bandingkan berdua dan berduaan, berpacar berpacaran.

Hubungan timbal balik juga terdapat pada sejumlah verba turunan, berkonfiks ber-an yang pangkal turunannya adalah dasar verba transitif.

Contoh:

Peluk	→	berpelukan
Hadap	→	berhadapan
Tembak	→	bertembakan
Balas	→	berbalasan
Pukul	→	berpukulan
Sahut	→	bersahutan

Verba intransitif yang diturunkan dengan konfiks ke-an mempunyai pangkal beberapa adjektiva, verba asal, nomina. Jadi proses konfiksasi itu tidak produktif. Makna umum adalah terkena secara tidak menyenangkan oleh keadaan pangkal.

Contoh:

Dingin	→	kedinginan
--------	---	------------

Panas —————> kepanasan

Lapar —————> kelaparan

Haus —————> kehausan

Tidur —————> ketiduran

Malam —————> kemalaman

Siang —————> kesiangan

Verba diatas itu intransitif. Verba berikut ini adalah semitransitif.

Mati —————> kematian + pelengkap

(pelengkapny adalah makhluk yang mati).

Perlu diketahui bahwa proses penurunan nomina dari adjektiva dengan konfiks nomina yang samanya lebih produktif. Kelaparan, misalnya juga berarti perihal lapar. Lagi pula, bentuk seperti kepanasan dan kedatangan juga dapat dihubungkan dengan bentuk verba pasif dipanasi, didatangi.

6) Verba Intransitif yang Berprefiks ber-an dan Bersufiks kan.

Verba intransitif dengan prefiks ber- dan sufiks -

kan semuanya diturunkan pada pangkal yang merupakan verba turunan dari nomina dengan prefiks ber-. Akhir -kan itu menyatakan kesemitransitifan dengan akhiran itu verba memerlukan pelengkap, yakni wujud yang merupakan sejenis atau yang dipakai sebagai pangkal nomina proses produktif. Berikut ini beberapa contohnya.

Senjata → bersenjata → bersenjatakan  
(senapan)

Asas → berasas → berasaskan  
(pancasila)

Isteri → beristeri → beristerikan  
(wanita sunda)

Ibu → beribu → beribukan  
(orang bugis)

Selimut → berselimut → berselimutkan  
(jas hujan)

Pedoman → berpedoman → berpedomankan  
(kompas)

Dasar → berdasar → berdasarkan



(peraturan)

Cita-cita    →    bercita-cita    →    bercita-citakan

(kesejahteraan)

(moeliono, 1994:97-107)

7) Verba semitransitif dan Intransitif

Jika dilihat dari segi ada tidaknya pelengkap, verba semitransitif (intransitif) dapat dibagi atas: (1) verba semitransitif (verba berpelengkap) dan (2) verba intransitif (verba intrasitif tak berpelengkap).

a. Verba yang berpelengkap wajib (verba semitransitif).

Beratapkan	berkata (bahwa)
Berdasarkan	berkesimpulan
Berlandaskan	berpandangan (bahwa)
Bersendikan	berpesan (bahwa)
Kejutan	kehilangan
Merupakan	

b. Verba yang berpelengkap manasuka (verba semitransitif-intransitif)

Beratap	berharga
Berhenti	berpakaian

Merasa	naik
Berbaju	bercat
Ketahuan	kehujan
Kecopetan	berdinding

Berpagar

c. Verba yang berpelengkap (verba intransitif).

Berdiri	berlari
Membaik	memburuk
Membusuk	menghijau
Duduk	tenggelam
Terkejut	terkecuh
Timbul	tenggelam
Kedinginan	kelaparan
Kesiangan	

### 3. Klausa Transitif dan Klausa Intransitif

#### a. Klausa Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang mengandung kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek.

Didalam hubungannya dengan klausa transitif ini, klausa

dapat dibedakan berdasarkan hubungan aktor-aksi sebagai berikut:

1) Klausula aktif

Klausula aktif adalah klausula yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor.

- (26) Ayah melihat saya menulis surat.
- (27) Saya melarang kamu mencakul kebun itu.
- (28) Ibu menyuruh dia memanggil nenek.
- (29) Dokter mengajukan ayah minum kopi.

2) Klausula Pasif

Klausula pasif adalah klausula yang subjeknya berperan sebagai penderita.

- (30) Dia tahu benar surat itu telah kutulis.
- (31) Aku tidak mau tahu kebun itu kau cangkul.
- (32) Mengapa kamu larang nenek dipanggil oleh adik.
- (33) Semua kami tahu nasi itu telah dimakan oleh ibu.
- (34) Saya melihat dengan mata kepala saya sendiri kopi itu diminum oleh ayah.

3) Klausula Medial

Klausula medial adalah klausula yang subjeknya

berperanan baik sebagai pelaku penderita.

Contoh:

- (35) . . . dia menghibur hatinya.
- (36) . . . dia menyiksa dirinya.
- (37) . . . kamu menyusahkan dirimu selalu.
- (38) . . . aku menusuk jariku.
- (39) . . . aku menenangkan pikiranku.
- (40) . . . si Ani mengamati wajahnya sendiri.

#### 4) Klausa Resiprokol

Klausa resiprokol atau klausa repleksi adalah klausa yang subjek dan objeknya melakukan suatu perbuatan yang berbalas-balasan.

Contoh:

- (41) Saya tidak suka kalian baku hantam dengan mereka.
- (42) Ayah menganjurkan agar kami saling mengasihi dengan saudara.
- (43) Paman menyuruh saya bersalam-salaman dengan tamu itu.
- (44) Tetangga sering mendengar Mak Ali baku caci dengan Mak

Ina.

(45) Tahukah kamu bahwa saya sering bersekunjung-junjungan dengan keluarga mereka.

b. Klausa Intransitif.

Klausa intransitif adalah klausa yang mengandung kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan suatu objek.

Contoh:

(46) Ayah pergi ke sawah.

(47) Ibu tinggal dirumah.

(48) Adik bermain-main di pekarangan.

(49) Nenek tidur di kamar.

(50) Kakek duduk di kursi.

(51) Dia menyanyi.  
(sannang, 1988: 99-100)

**4. Kalimat aktif Transitif dan Kalimat Pasif Intransitif.**

a. Kalimat aktif transitif.

Kalimat aktif transitif ialah kalimat aktif yang berpredikat kata kerja transitif, yang predikat/kata kerja yang mempunyai objek penderita.

Contoh:

- (52) Saya menulis surat.
- (53) Paman membeli buku untuk saya.
- (54) Dokter memberi resep untuk paman kadir.
- (55) Ayah membuka pintu untuk tamu.
- (56) Ibu memberikan uang untuk saya.
- (57) Guru memberikan rapor kepada siswa.
- (58) Mereka memberi bekal secukupnya kepada kami.
- (59) Ayah membeli sepeda mini.
- (60) Ibu memukul adik.

**b. Kalimat Aktif Intransitif.**

Kalimat aktif intransitive ialah kalimat aktif yang berpredikat kata kerja intransitive, yaitu predikat/kata kerja yang tidak mempunyai objek penderita.

Contoh:

- (61) Rumah itu batu.
- (62) Dia menyanyi.
- (63) Adik sakit kemarin.
- (64) Bajunya hitam.
- (65) Ia menangis.
- (66) Ayah sakit keras.
- (67) Dia seorang penyanyi.

(sannang, 19988: 36-37)

## 5. Kalimat Pasif.

Kalimat pasif atau kalimat tanggap ialah kalimat yang subjeknya di kenai atau diderita suatu perbuatan atau tindakan. Atau dengan kata lain kalimat, yang subjeknya berperan sebagai penderita.

(68) Bukunya saya pinjam.

(69) Buku Ali telah anda pinjam kemarin.

(70) Buku saya telah Ali pinjam.

(71) Bukumu itu telah kamu temukan dibawah meja.

(72) Buku saya dipinjam Ali.

(73) Pencuri mobil itu tertembak oleh polisi tadi malam.

(74) Saya kehujanan di tengah jalan tadi pagi.

Kalimat pasif atau kalimat tindak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Subyeknya sebagai penderita atau dikenai perbuatan tindakan.
- b. Predikatnya mempunyai kemungkinan berbentuk sebagai berikut:
  - 1) Berlawanan di-, ter-, dan konfiks ke-an.
  - 2) Berawalan proklitik.

- 3) Predikatnya berupa kata kerja pokok yang didahului oleh objek pelaku morfem bebas orang pertama, kedua serta orang ketiga. (sannang, 1988:37-38).

## B. Kerangka Pikir

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan seksama tentang kemampuan siswa membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitif, maka penulis memilih SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai objek penelitian, karena sekolah tersebut selalu menjadi tujuan penyelenggaraan bahasa Indonesia. jadi, pelaksanaan pengajaran kalimat transitif dan kalimat intransitif dalam bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pengajaran sintaksis bahasa Indonesia di sekolah meliputi beberapa komponen antara lain dapat digambarkan sebagai berikut:





### **C. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan bahwa kemampuan membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif sangat berperan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia belum memadai.

Rumusan masalah perlu diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil analisis data menunjukkan, bahwa kurang 85% jumlah siswa sampel yang mencapai nilai paling rendah 6,5 dari skala penilaian 1-10.
2. Hipotesis dinyatakan ditolak apabila hasil analisis data menunjukkan bahwa 85% atau lebih siswa sampel yang mencapai nilai paling rendah 6,5 dari skala penilaian 1-10.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel penelitian**

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, maksudnya penelitian ini hanya mengamati satu variabel, yaitu kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitif.

##### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitif.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperjelas definisi operasional variabel penelitian ini, maka perlu dikemukakan variabel yang diamati.

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang

Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitif bahasa Indonesia adalah kesanggupan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif dan sebagai subjek dalam kalimat pasif (kalimat transitif) dan kalimat yang tidak memiliki nomina yang berfungsi sebagai subyek dalam kalimat pasif (kalimat intransitif).

### C. Populasi

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Populasi

No	Kelas	Populasi	Jumlah
1.	VII 1	40	40
2.	VII 2	40	40
3.	VII 3	40	40
4.	VII 4	40	40
5.	VII 5	40	40
Jumlah		200	200

Sumber : Daftar hadir siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2010/2011.

## 2. Sampel

Melihat keadaan populasi sebanyak 200 orang siswa, maka dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dimaksud adalah acak dilakukan dengan cara mengambil beberapa siswa dari setiap kelas dengan teknik random. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa jumlah sampel tersebut dapat mewakili populasi. Jumlah sampel yang ditetapkan 35% dari jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Untuk lebih jelasnya keadaan sampel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Keadaan Sampel

No	Kelas	Populasi	Jumlah
1.	II 1	14	14
2.	II 2	14	14
3.	II 3	14	14
4.	II 4	14	14
5.	II 5	14	14
Jumlah		200	200

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang siswa

sudah dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

Sudjana (1991: 73) berpendapat bahwa apabila populasi kurang dari 1000 orang maka dapat ditambah sampel 20-50 % karena populasi 200, maka sampel ditetapkan 35% , jadi sampelnya 70 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memberikan tes objektif kepada siswa tentang kalimat transitif dan kalimat intransitif bahasa Indonesia. Soal yang digunakan mengukur kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia berjumlah 20 butir soal dengan bobot skor 1 bila siswa menjawab dengan benar. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia dan dibantu oleh guru yang mengajar bahasa Indonesia tersebut. Lama penelitian selama satu minggu pada awal bulan Agustus 2009.

Sebelum instrumen itu digunakan, lebih dahulu diuji cobakan pada beberapa objek (siswa) yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan siswa sampel. Uji coba

instrumen diketahui, maka dilakukan perbaikan terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data yang sesungguhnya.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Teknik persentase digunakan untuk mengolah hasil tes siswa.

Data mentah yang diperoleh dari tes siswa akan di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat data skor mentah.
2. Untuk kepentingan standarisasi pengukuran setiap siswa dilakukan dengan cara transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah:

$$\frac{\text{Banyaknya jumlah jawaban yang benar}}{\text{Banyaknya jumlah soal}}$$

3. Menentukan persentase penguasaan siswa terhadap materi yang diujikan dengan ketuntasan belajar per kelompok 85% keatas yang dicapai oleh siswa dengan nilai paling rendah 6,5 dari skala penilaian 1-10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data yang dibahas pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitif bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 tabel 3.

Pada lampiran 2 tabel 3 menunjukkan, bahwa dari keseluruhan siswa sampel (70) tidak ada yang mampu memperoleh skor dengan nilai 10 sebagai skor ideal dalam penelitian ini. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 19 dengan nilai 9,5 sebanyak satu orang dengan kode sampel 97050, sedangkan terendah adalah 10 dengan nilai 5,0 yang dicapai oleh empat orang siswa dengan kode sampel 97158, 97243, 97195, dan 97064. Jumlah rata-rata skor siswa sampel adalah 13,6 dengan nilai 6,8.

Setelah mengetahui skor nilai siswa sampel adalah pada tabel 3 di atas, maka selanjutnya adalah menentukan persentase

penguasaan siswa sampel terhadap materi yang diuraikan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai Siswa dengan Skala Penilaian 1-10

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	19	9,5	1	1
2.	18	9,0	2	3
3.	17	8,5	3	4
4.	16	8,0	7	10
5.	15	7,5	8	13
6.	14	7,0	12	17
7.	13	6,5	17	24
8.	12	6,0	9	13
9.	11	5,5	7	10
10.	10	5,0	4	6
Jumlah			70	100%

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa siswa sampel yang mendapat nilai 6,5 ke atas sebanyak 50 orang (71%) dan siswa sampel yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 20 orang (29%).

Setelah hasil analisis data diperoleh, maka hasil tersebut diuji berdasarkan kriteria penilaian 85% keatas dengan nilai paling rendah 6,5 dari skala penilaian 1-10.

1. Rumusan hipotesis: kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2



Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitive bahasa Indonesia belum memadai.

2. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:
  - a) Hipotesis dinyatakan diterima apabila hasil analisis data menunjukkan bahwa 85% jumlah siswa sampel mencapai nilai paling rendah 6,5 dari skala penilaian 1-10.
  - b) Hipotesis dinyatakan ditolak apabila hasil analisis data menunjukkan bahwa 85% atau lebih siswa sampel yang mencapai nilai paling rendah 6,5 dari skala penilaian 1-10.
3. Pengujian hipotesis: Siswa sampel yang mendapat nilai 6,5 ke atas sebanyak 50 orang (71%), sedangkan siswa sampel yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 20 orang (29%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia belum memadai. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa sampel (70%) tidak ada yang mampu memperoleh skor 20 dengan nilai 10 sebagai skor ideal dalam penelitian ini. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 19 dengan nilai 9,5 yang dicapai oleh siswa dengan kode sampel 97050, sedangkan skor terendah siswa adalah 10 dengan nilai 5,0 yang dicapai empat orang siswa dengan kode sampel 97158, 97243, 97195, dan 97064. Jumlah rata-rata skor siswa sampel adalah 13,6 dengan nilai 6,8.

Tabel 4 menunjukkan, bahwa siswa sampel yang mendapat nilai 6,5 ke atas sebanyak 50 orang (71%) dan siswa sampel yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 20 orang (29%).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan, bahwa siswa sampel yang mendapat nilai 6,5 ke atas sebanyak 50 orang (71%), sedangkan siswa sampel yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 20 orang (29%). Hal ini menunjukkan, bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu

membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia belum memadai. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

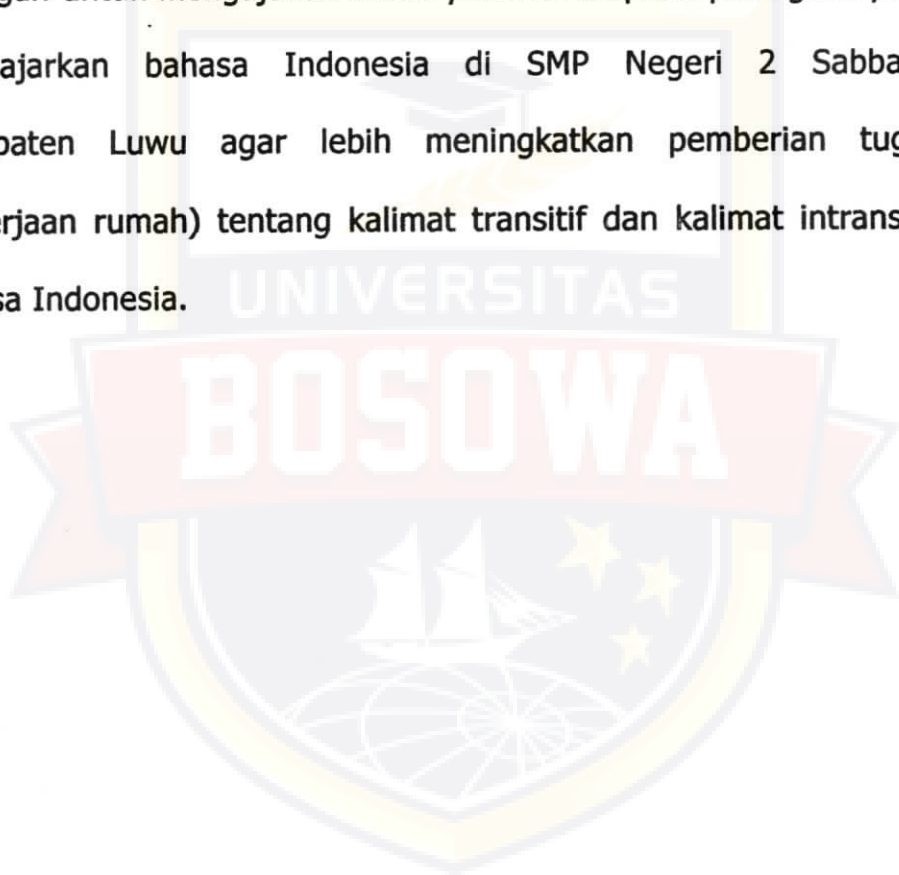
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor tertinggi siswa adalah 19 dengan nilai 9,5 yang dicapai oleh satu orang siswa, sedangkan skor terendah adalah dengan nilai 5,0 yang dicapai empat orang siswa.
2. Jumlah rata-rata skor siswa 13,6 dengan nilai 6,8.
3. Siswa sampel yang mendapat nilai kurang dari 6,5 ke atas sebanyak 50 orang siswa (71%).
4. Siswa sampel yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 20 orang (29%).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu membedakan kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## **B. Saran**

Memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil tes tentang kalimat transitif dengan kalimat intransitif bahasa Indonesia yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis merasa tergugah untuk mengajukan saran yaitu diharapkan para guru yang mengajarkan bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu agar lebih meningkatkan pemberian tugas (pekerjaan rumah) tentang kalimat transitif dan kalimat intransitif bahasa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah. 1983. *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMTP*. Bandung: Djatmika.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeliono, Anton M.. (ed) 1994. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslich, Mansur. 1990. *Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sannang, Ramli.1988. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Sudjana. 1991. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Susatya, J. Agus.1989. *Tata Bahasa Baku Untuk SMP*. Yogyakarta: Tiga Serangkai.
- Tarigan, Henry Guntur1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### A. Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Tulislah nama, NIS, dan kelas pada lembar jawaban yang disediakan !
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban paling tepat !
3. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal ini !
4. Lama waktu mengerjakan soal ini 120 menit !
5. Hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan kepada pengawas !

### B. Pertanyaan

1. Ibu sedang membersihkan kamar itu.  
Kalimat diatas adalah.....
  - a. Kalimat aktif transitif
  - b. Kalimat pasif transitif
  - c. Kalimat aktif intransitif
  - d. Kalimat pasif intransitif
2. Semua kalimat dibawah ini adalah kalimat aktif transitif, kecuali.....
  - a. Rakyat pasti mencintai pemimpin yang jujur.
  - b. Dia seorang dokter ahli kandungan.



7. Semua kalimat di bawah ini termasuk kalimat pasif transitif, kecuali
- Kamar itu pasti dibersihkan oleh ibu
  - Pemimpin yang jujur pasti dicintai rakyat.
  - Anwar membunuh anjing gila itu.
  - Anjing gila itu dibunuh oleh Anwar
8. Yang termaksud kalimat pasif transitif di bawah ini adalah...
- Rakyat pasti mencintai pemimpin yang jujur.
  - Ibu membeli baju adik
  - Adik dibelikan baju oleh ibu.
  - Sikapnya menarik hati.
9. Uang saya diberikan kepada Ali.
- Kalimat diatas adalah kalimat
- Kalimat aktif intrasitif
  - Kalimat pasif intrasitif
  - Kalimat aktif transitif
  - Kalimat pasif transitif
10. Kalimat pasif intransitif dibawah ini adalah
- Kijang itu diterkam oleh harimau.
  - Mereka menghina kami.
  - Ayah memukul adik.

d. Ia menidurkan anaknya.

11. Dia bernyanyi dan menari.

Kalimat diatas adalah

a. Kalimat aktif intrasitif

b. Kalimat pasif intrasitif

c. Kalimat aktif transitif

d. Kalimat pasif transitif

12. Semua kalimat dibawah ini adalah kalimat aktif intransitif, kecuali.....

a. Perginya kemarin

b. Anaknya tiga orang

c. Adiknya pandai

d. Ayah membaca koran

13. Yang termasuk kalimat aktif intransitif dibawah ini adalah....

a. Ia tidak bersekolah karena hujan.

b. Ali membeli majalah.

c. Ia memelihara tikus putih.

d. Mereka tidak datang kemarin

14. Ombak putih memecah di pantai.

a. Kalimat aktif intrasitif

b. Kalimat pasif intrasitif

c. Kalimat aktif transitif

Kalimat pasif transitif

15. Semua kalimat dibawah ini kalimat intransitif, kecuali....

a. Ia tidak datang kemarin.

b. Ia tidak bersekolah karena sakit.

c. Ibu pergi ke pasar.

d. Anak-anak itu bertubungkan daun talas.

16. Rumahnya itu disewanya hingga akhir tahun 1994.

Kalimat diatas adalah.....

a. Kalimat aktif intrasitif

b. Kalimat pasif intrasitif

c. Kalimat aktif transitif

d. Kalimat pasif transitif

17. Kalimat pasif intransitif dibawah ini adalah.....

a. Buku-buku itu di susun menurut besarnya

b. Menikam musuhnya dengan keris.

c. Rakyat bersenjatakan bambu runcing.

d. Ayah memakai jas abu-abu.

18. Semua kata-kata di bawah ini termasuk kata ekatransitif kecuali,.....
- a. Membawa
  - b. Mengirim
  - c. membeli
  - d. menyimak
19. Yang termasuk kata kerja transit-intransitif adalah.....
- a. Mengambil
  - b. Membaca
  - c. mengangkat
  - d. berkata
20. Semua kata-kata dibawah ini termasuk kata kerja intransitif, kecuali.....
- a. Berlari
  - b. Membaik
  - c. mengangkat
  - d. menghijau

**LEMBAR JAWABAN**

- |     |    |    |    |    |     |    |    |    |    |
|-----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|
| 1.  | a. | b. | c. | d. | 11. | a. | b. | c. | d. |
| 2.  | a. | b. | c. | d. | 12. | a. | b. | c. | d. |
| 3.  | a. | b. | c. | d. | 13. | a. | b. | c. | d. |
| 4.  | a. | b. | c. | d. | 14. | a. | b. | c. | d. |
| 5.  | a. | b. | c. | d. | 15. | a. | b. | c. | d. |
| 6.  | a. | b. | c. | d. | 16. | a. | b. | c. | d. |
| 7.  | a. | b. | c. | d. | 17. | a. | b. | c. | d. |
| 8.  | a. | b. | c. | d. | 18. | a. | b. | c. | d. |
| 9.  | a. | b. | c. | d. | 19. | a. | b. | c. | d. |
| 10. | a. | b. | c. | d. | 20. | a. | b. | c. | d. |

## Lampiran 2

Tabel 3 : Skor Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan kalimat Transitif dengan kalimat Intransitif bahasa Indonesia.

No.	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	2	3	4
1.	97003	14	7,0
2.	97225	15	7,5
3.	97001	14	6,5
4.	97038	13	6,5
5.	97101	18	8,0
6.	97031	16	8,0
7.	97050	19	9,5
8.	97075	18	9,0
9.	97067	15	7,0
10.	97026	15	7,5
11.	97014	13	6,5
12.	97008	14	7,0
13.	97033	14	7,0
14.	97005	16	8,0

---

15.	97124	13	6,5
16.	97025	13	6,5
17.	97021	16	8,0
18.	97095	12	6,0
19.	97066	13	6,5
20.	97223	11	5,5
21.	97056	12	6,0
22.	97239	13	6,5
23.	97063	11	5,5
24.	97121	12	6,0
25.	97158	10	5,0
26.	97195	10	5,0
27.	97052	14	7,0
28.	97049	15	7,5
29.	97104	15	7,5
30.	97043	17	8,5
31.	97217	13	6,5
32.	97130	12	6,0
33.	97115	14	7,0
34.	97081	13	6,5

---

---

35.	97027	13	6,5
36.	97053	11	5,5
37.	97197	14	7,0
38.	97163	18	9,0
39.	97112	16	8,0
40.	97002	17	8,5
41.	97125	15	7,5
42.	97167	16	8,0
43.	97016	13	6,5
44.	97108	14	7,0
45.	97012	14	7,0
46.	97190	11	5,5
47.	97243	10	5,0
48.	97146	12	6,0
49.	97087	16	8,0
50.	97042	13	6,5
51.	97094	11	5,5
52.	97230	14	7,0
53.	97204	14	7,0
54.	97149	15	7,5

---



---

55.	97057	15	7,5
56.	97218	13	6,5
57.	97052	13	6,5
58.	97201	17	8,5
59.	97079	13	6,5
60.	97116	14	7,0
61.	97212	11	5,5
62.	97091	12	6,5
63.	97157	12	6,0
64.	97064	10	5,0
65.	97206	13	6,5
66.	97117	14	7,0
67.	97203	12	6,0
68.	97202	12	6,0
69.	97211	11	5,5
70.	97219	13	6,5

---

**PENGUNAAN METODE PENUGASAN DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA PADA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**BUDIANTO  
4508102131**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2010**